

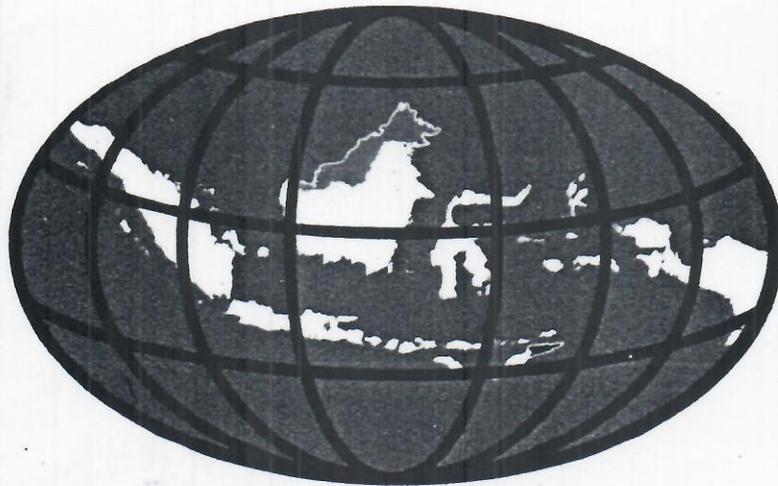
Vol. IX. No. 2 Maret 2008

ISSN 1411-5352



Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TERAKREDITASI



Diterbitkan oleh :
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER

Bekerjasama dengan :
DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : EVALUASI KINERJA LULUSAN PROGRAM PENYETARAAN
SI PGSM FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Penulis : Dra. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.

Bandar Lampung, 26 April 2008
Penulis,



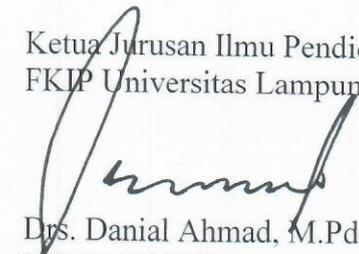
Dra. Lilik Sabdaningtyas.,M.Pd.
NIP 131284968

Mengetahui:
Pembantu Dekan I,
FKIP Universitas Lampung,



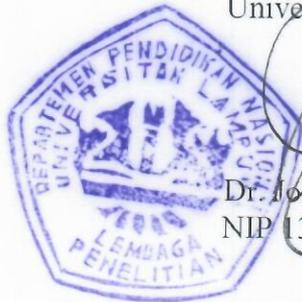
Drs. Hi. Bujang Rahman, M.Si.
NIP 131473400

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Lampung,



Drs. Danial Ahmad, M.Pd
NIP 131284972

Mengetahui/Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Lampung,



Dr. John Hendri, M.S.
NIP 131692050

DOKUMENTASI LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG	
Tgl	16 Mei 2008
No	05/H26/01/PC/FKIP/2008
Revisi	Jurnal
Uraian	40

ISSN 1411-5352

Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Merupakan jurnal ilmiah *terakreditasi* yang memuat artikel ilmiah hasil penelitian atau kajian konseptual/analisis kritis dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

DEWAN REDAKSI

Ketua Penyunting

Dr. Sukidin, M.Pd.

Wakil Ketua

Drs. M. Na'im, M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Dr. Bambang Hari Purnomo, MA.
Drs. I. Wayan Wesa Atmadja, M.Si.
Drs. Kayan Swastika, M.Si.
Dra. Sri Kantun, M.Ed.
Dra. Retno Ngesti, M.P.
Drs. Suranto, M.Pd.
Drs. Budiono, M.Si.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Simanhadi Widyaprakosa (UNEJ)
Dr. Agus Suman, DEA (UNIBRAW)
Prof. Dr. Hotman Siahaan (UNAIR)
Prof. Suyanto, Ph.D. (UNY)
Prof. Dr. Suhartono (UGM)
Mutrofin, M.Pd. (LSM)
Prof. Dr. Tjuk Wirawan (UNEJ)

Pelaksana Tata Usaha

Chumi Z.F., S.Pd.
Drs. Marbawi

Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL terbit pertama kali pada bulan Januari 2000 sebagai hasil kerjasama Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember dengan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Jember.

ALAMAT REDAKSI

Kampus FKIP Universitas Jember
Jl. Kalimantan III/3 Jember Kotak Pos 162 Telp/Fax. (0311) 334988
E-mail: sukidin2005@yahoo.co.id.
Rekening Bank: Sukidin No. 0035320099 BNI 46 Cabang Jember

Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL *terakreditasi* sebagai **Jurnal Ilmiah Nasional** dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 55/DIKTI/kep/2005 tanggal 17 Nopember 2005.

DAFTAR ISI

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI SAMARINDA <i>Idrus</i>	100-112
HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM KERJA TERHADAP KOMITMEN KERJA GURU DI SMP NEGERI SE KOTA TENGGARONG <i>Erwinsyah</i>	113-125
HUBUNGAN ANTARA SARANA BELAJAR MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN 1 SAMARINDA <i>Sujiman</i>	126-142
PENGGUNAAN PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PPKN DI KELAS III SMPN 10 TENGGARONG <i>Des Yatim</i>	143-154
EVALUASI MUTU SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG <i>Pujiyanta</i>	155-179
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> <i>Berchah Pitoewas</i>	180-193

- EVALUASI KINERJA LULUSAN PROGRAM PENYETARAAN
SI PGSM FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG
Lilik Sabdaningtyas 194-206
- POLA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
STREN KALI DALAM PERILAKU Mendukung
PROGRAM KALI BERSIH
Sugeng Widodo dan Buchori Asyik 207-226
- SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG
Sri Megawati 227-245
- PENINGKATKAN Pencapaian Hasil Belajar Evaluasi
Pendidikan Dengan Penggunaan Metode Resitasi
Eddy Purnomo 246-262
- PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN
METODE Mengajar Guru Terhadap Motivasi
Belajar Ekonomi Siswa SMA UTAMA 2
BANDAR LAMPUNG
Darwin Bangun 263-272

EVALUASI KINERJA LULUSAN PROGRAM PENYETARAAN S1 PGSM FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Lilik Sabdaningtyas*

***Abstract:** The objectives of this study are (1) to see performance of undergraduate students of PGSM (program to improve competence of secondary school teachers to achieve undergraduate degree) from some aspects: personality, social, and professional competence, and (2) to distinguish students' achievement on the lessons taught by teachers before they joined in the PGSM and teachers after they graduated of PGSM program. This study used evaluation design, involving graduate teachers on PGSM on batch 1 and batch 2, students and principles as the subjects of the study. Data were collected using questionnaire, interview guide, and document analysis. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis to see teachers' performance, z-score conversion to see distribution change of scores in the students' rapport receiving teaching from teachers prior and after joining in the PGSM program, and t-test for the hypothesis testing. The study discovered that the performance of teachers graduated from PGSM program conceived from personality aspect, social aspect, and professional competence are good and very good.*

Keywords: performance, PGSM, mastery.

Sebagai upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, terutama para guru yang mengajar di tingkat SLTP dan SMU maka pemerintah telah melaksanakan program pengembangan Guru Sekolah Menengah (PGSM) selama empat batch yaitu sejak tahun ajaran 1996/1997 hingga tahun 1999/2000 di 30 LPTK negeri termasuk Universitas Lampung. Hal ini adalah didasari data yang menunjukkan bahwa sebesar 73.1 % guru SLTP dan 56.5 % guru SMU belum memiliki kualifikasi sarjana (Depdikbud, 1993).

Dari empat batch yang telah dilaksanakan data menunjukkan bahwa sebesar 18.728 orang guru telah mampu menyelesaikan program PGSM tersebut. Jumlah ini adalah melebihi target yang telah direncanakan oleh proyek yaitu sejumlah 18.000 orang yang berarti bahwa program PGSM secara kuantitatif berhasil (TOR Evaluasi Kinerja Lulusan Penyetaraan S1 PGSM, 2000).

* Dosen FKIP Universitas Lampung

Namun, keberhasilan kuantitatif perlu dibarengi dengan keberhasilan secara kualitatif yaitu apakah para lulusan program penyetaraan ini menunjukkan adanya perbaikan proses belajar mengajarnya di sekolah dengan indikasi meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk itu perlu kiranya diadakan evaluasi terhadap kinerja lulusannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kinerja lulusan S1 penyetaraan PGSM dengan: (1) mendiskripsikan performance guru lulusan PGSM ditinjau dari aspek pribadi, sosial, dan aspek kompetensi profesionalnya, (2) membedakan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru sebelum dan sesudah mengikuti PGSM. Adapun hipotesis penelitian ini adalah "Ada perbedaan nilai yang signifikan antara siswa yang diajar oleh guru sebelum mengikuti program PGSM dengan siswa yang diajar guru sesudah mengikuti program PGSM pada berbagai bidang studi di FKIP Unila".

Kinerja sebagaimana dikemukakan Whitmore (1997: 104) adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pemeran umum keterampilan. Kinerja sebagai perbuatan atau perilaku akan menunjuk pada suatu aktifitas yang secara langsung maupun tidak langsung bisa di amati oleh orang lain. Kinerja sebagai perilaku yang dapat di amati, pada hakekatnya merupakan perwujudan dari hasil belajar (Hergernhahn, 1988: 12). Sebagai perilaku, kinerja lebih banyak dimotori dan koordinasikan oleh sejumlah pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Hilgard, Bourne dan Ekstrand Schermerhom, Hunt dan obson mendefinisikan kinerja sebagai penyelesaian tugas secara kuantitatif dan kualitatif baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi (Schermerhorn, 1991: 59). Dalam penyelesaian tugas individu dihadapkan dengan berbagai harapan normatif yang melekat pada profesi yang pantas dan seharusnya ditunjukkan oleh seseorang baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perilaku atau respon terhadap suatu tugas biasanya dimotori oleh pengetahuan maupun informasi yang dimiliki seseorang. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut kinerja diartikan sebagai perilaku seseorang yang dapat di amati, untuk menilai apakah ia berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, kinerja lebih berkonotasi pada sejauhmana seseorang melakukan aktifitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang kuasainya.

Demikian pula kinerja seorang guru. Guru sebagai profesi yang mengemban amanat dalam pengembangan sumber daya manusia menduduki peran sedemikian

penting terutama dalam menstimulasi menumbuhkembangkan kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai yang baik pada peserta didik. Peran penting ini sangat strategis karena berhadapan peserta didik yang masih muda dan membutuhkan bimbingan, arahan dan bahkan keteladanan dari guru. melalui proses dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan kemandirian dalam bersikap dan bertindak dalam hidup dan kehidupan bersama masyarakat. Persoalannya, peserta didik adalah makhluk yang dinamis yang tidak bisa melepaskan dari pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya. Peserta didik datang ke sekolah tidak dengan kepala kosong, melainkan syarat dengan informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai media komunikasi dan informasi yang terkadang lebih *up to date* ketimbang pengetahuan yang dikuasai guru maupun muatan pengetahuan yang tercakup dalam kurikulum sekolah.

Dalam khasanah teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdiri berbagai unsur yang saling berkaitan dengan berbagai karakteristik tertentu yang menyatu dalam suatu sistem. Dengan demikian pembelajaran sebagai wujud dari kinerja guru yang piawai dan berhasil secara memuaskan, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran memadai.

Berdasarkan pendapat di atas, kajian kinerja sebagai indikator dalam asesmen tugas dan kompetensi guru dalam pembelajaran akan bermuara pada sejauhmana guru dapat melaksanakan tugas. Tugas guru akan memadai apabila didukung oleh seperangkat pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki serta kondisi psikologis guru dalam menerapkan atau melaksanakan pembelajaran di kelas.

Saat proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan yang diharapkan masyarakat yang semakin berkembang. Artinya, dalam diri seorang guru terdapat tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Seorang guru tidak hanya sebagai seorang pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang mentransfer nilai-nilai dan

sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan tuntunan dalam belajar. Berkaitan dengan hal itu, maka sebenarnya guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks dalam proses pembelajaran, serta dalam usahanya untuk mengantarkan siswa /anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan, guru harus dapat didudukkan sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan tugas dan peranannya, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru adalah (1) menguasai bahan ajar, (2) mengelola program belajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, dan (10) mampu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna pengajaran (Gulo: 2002). Melihat banyaknya kompetensi yang harus dimiliki guru, maka guru haruslah memiliki strategi yang tepat agar pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik.

Menurut Glasser dalam Sujana (2002) mengatakan bahwa ada empat hal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu : (1) menguasai bahan ajar, (2) mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, (3) mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan (4) mampu mengukur hasil belajar siswa.

Senada dengan hal di atas Sujana (dalam Irianto, 2006) membagi kemampuan (kompetensi) guru menjadi tiga hal yakni: (1) Kompetensi dalam bidang kognitif, artinya kemampuan di bidang intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, Pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum, (2) Kompetensi dalam bidang afektif, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinannya, sikap toleransi terhadap sesama rekan seprofesi, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, (3) kemampuan prilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan prilaku yaitu keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi, keterampilan menumbuhkan semangat belajar siswa,

keterampilan menyusun persiapan dan perencanaan mengajar, serta keterampilan melaksanakan administrasi kelas.

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Arikunto (1990) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi penampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas yakni (1) pandangan guru terhadap profesinya, (2) cara guru menyikapi tugasnya sebagai guru, dan (3) kemampuan yang dimiliki guru itu sendiri. Selanjutnya Soedjijarto (1993) mengatakan bahwa ada empat gugus kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional yaitu (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan belajar mengajar.

Uzer Usman (2002) menambahkan adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain :

1. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Ketiga syarat tersebut ada pada profesi guru yaitu kode etik, klien serta diperlukan jasanya di masyarakat. Kode etik guru adalah suatu norma atau tata susila yang mengatur tingkah laku guru. Kode etik guru disempurnakan dalam Kongres PGRI ke XVI tahun 1989 di Jakarta adalah :

1. Guru berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila;
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional ;
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang siswa sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar ;
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan;
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya;

7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial;
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian; dan
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan

Sedangkan di beberapa negara seperti Amerika telah memperkenalkan "Standart Professional untuk Guru dan Kepala Sekolah" seperti yang dikeluarkan oleh *National Board Of Professional Teacher Standarts (NBPTS)* telah mengembangkan standart dan prosedur penilaian berdasarkan pada lima prinsip yaitu:

1. Guru bertanggung jawab (*committed to*) terhadap siswa dan belajarnya;
2. Guru mengetahui materi ajar yang akan mereka ajarkan dan bagaimana mengajar materi tersebut kepada siswa;
3. Guru bertanggung jawab untuk mengelola dan memonitor belajar siswa;
4. Guru berfikir secara sistematis tentang apa-apa yang mereka kerjakan dan pelajari dari pengalaman; dan
5. Guru adalah anggota dari masyarakat dari masyarakat belajar.

Sedangkan menurut Aqib (2002) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tampak dari hal tersebut adanya unsur penting dalam proses pembelajaran yaitu, adanya interaksi, fasilitas penunjang dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Upaya guru untuk mengkondisikan lingkungan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi mutu atau kualitas pembelajarannya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup beberapa hal antara lain: (1) peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, dan (2) peningkatan disiplin sekolah.

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peran aktif guru adalah bagaimana seorang guru melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan kata lain peranan guru ini ditunjukkan dengan seberapa besar kinerja yang dapat ditunjukkannya.

Secara umum kinerja adalah penampilan atau hasil tampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kinerja merupakan terjemahan dari kata "Performance" dari bahasa Inggris yang berarti "penampilan". Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penampilan adalah terjemahan dari performance yang berarti sesuatu yang dapat diamati oleh orang lain. Briggs (dalam Irianto, 2006) mengemukakan bahwa kinerja biasanya berupa suatu hasil atau produk, meski adakalanya hanya berbentuk respon. Sedangkan Patersson (dalam Irianto, 2006) mengatakan bahwa kinerja adalah penerapan kompetensi untuk mencapai keberhasilan melalui pelaksanaan tugas pekerjaan. Pendapat lain dikatakan oleh Catarina bahwa kinerja (*performance*) adalah sebagai tingkah laku (prilaku), yang biasanya berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Sebagai bidang tersendiri, performance telah dianggap sebagai petunjuk bagi bidang lain (misalnya: belajar, keadaan motivasi).

Menurut LAN (1997) dalam Mulyasa (2004) Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja selanjutnya sejalan dengan itu, Smith (1982) menyatakan bahwa kinerja adalah "... *output drive from processes, human or otherwise* " jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Sedangkan Mangkunegara (dalam Irianto, 2006) menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Selanjutnya dikatakan bahwa pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam pengertian ini kinerja tampak mengandung arti produktivitas kerja yang dilakukan oleh seorang pegawai. Hal ini diperkuat oleh Prowirosentono yang mengatakan bahwa *Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnyamasing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral etika.

Produktivitas seseorang dalam hal ini guru dapat dinilai dari apa yang dilakukan olehnya dalam melaksanakan tugasnya, yakni bagaimana ia melakukan tugasnya atau unjuk kerjanya. Dengan demikian produktivitas seorang guru dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerjanya. Menurut Isjoni (2004) ukuran kinerja guru dapat dilihat dari beberapa hal yaitu (a) rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, (b) profesi yang diembannya, (c) rasa tanggung jawab moral di pundaknya, (d)

kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam maupun di luar kelas. (d) mempersiapkan semua perlengkapan pengajaran dan (e) mempertimbangkan metodologi pengajaran, media pengajaran, dan alat penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Sedangkan menurut lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 025/O/ 1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kriditnya, dinyatakan bahwa standar prestasi kerja guru adalah kegiatan minimal yang wajib dilakukan guru dalam proses belajar mengajar atau bimbingan untuk dapat naik pangkat. Selanjutnya dinyatakan bahwa kewajiban guru adalah kegiatan minimal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar atau bimbingan agar memenuhi syarat untuk diusulkan kenaikan pangkat/ jabatannya.

Untuk dapat memenuhi hal tersebut di atas seorang guru memiliki beberapa tugas pokok yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas. Tugas-tugas pokok tersebut adalah (1) menyusun program pengajaran atau praktik, (2) menyajikan program pengajaran atau praktik, (3) mengevaluasi belajar atau praktik, (4) menganalisa hasil belajar atau praktik, (5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (6) menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (khusus guru kelas), (7) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, (8) membimbing guru dalam proses belajar mengajar atau praktik, (9) kegiatan EBTA atau EBTANAS, (10) melaksanakan tugas tertentu di sekolah, (11) melaksanakan tugas di daerah terpencil, (12) membuat karya tulis/ilmiah di bidang pendidikan, (13) menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, (14) membuat alat pelajaran/alat peraga, (15) menciptakan karya seni, dan (16) ikut serta dalam pengembangan kurikulum.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah penampilan, prestasi atau unjuk kerja dari seorang guru yang dapat dinilai secara kuantitas maupun kualitas berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam atau di luar kelas.

Dalam penelitian ini kinerja guru yang dapat diukur atau dilihat penampilannya adalah kegiatan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yaitu mencakup aspek (1) merencanakan program pengajaran, (2) melaksanakan program pengajaran, (3) melaksanakan penilaian hasil belajar, dan (4) menganalisa hasil belajar serta menyusun program perbaikan dan pengayaan.

Metode Penelitian

Obyek evaluasi yaitu *performance* guru dari aspek pribadi, sosial, dan kompetensi profesional, dan nilai rapor siswa. Sedangkan subyek evaluasi meliputi: guru lulusan PGSM batch 1 dan batch 2, siswa, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara digunakan untuk menjangking data tentang *performance* guru. Instrumen ini terdiri atas tiga kuesioner yang disebarakan kepada guru, siswa dan kepala sekolah. Dokumentasi adalah untuk menjangking data nilai rapor siswa.

Populasinya adalah alumni PGSM pada tahun ajaran 1996/1997 (batch 1) dan tahun ajaran 1997/1998 (batch 2) pada sepuluh program studi yang dibuka di FKIP Unila. Sampel diambil dengan teknik "*purposive sampling*", sedangkan jumlah sample sebagaimana telah ditentukan dalam TOR PGSM yaitu sebanyak 20-25 % dari populasi yang ada. Dengan demikian, sample yang diambil adalah tergambar sebagai berikut: 200 orang guru, 2000 orang siswa, 85 kepala sekolah

Data dianalisis dengan menggunakan: deskriptif kuantitatif untuk melihat *performance* guru, konversi Z scor untuk melihat sebaran perubahan nilai rapor siswa yang diajar guru sebelum dan sesudah guru mengikuti PGSM, uji T untuk menguji hipotesis

Validasi Instrumen dengan uji validasi instrument digunakan metode content validity, hal ini dilakukan dengan "*Rational judgement*". Sedangkan untuk menguji reliabilitasnya digunakan program SPSS/PC dengan teknik Crombach alpha, dan uji coba instrument dikenakan pada 20 orang guru yang tersebar di wilayah kodya Bandar Lampung.

Hasil uji *content validity*, ternyata bahwa komponen yang ada dalam instrument yang telah ditetapkan dari proyek telah memenuhi. Persyaratan menurut ahli subyek matter, tetapi ada perbaikan dari sisi bahasanya. Reliabilitas tes menunjukkan $0.79 > 0.50$ artinya instrument ini dapat dipercaya.

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif

- a. Performance guru ditinjau dari aspek pribadi, sosial, dan kompetensi profesional pada batch 1 dan batch 2 menurut pendapat guru, siswa, dan kepala sekolah di FKIP Universitas Lampung
 - 1). Menurut pendapat guru bahwa aspek pribadi lulusan PGSM baik pada batch 1 dan batch 2 cenderung sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh

dominasi prosentase sebesar 42% untuk guru dan 89 % untuk kepala sekolah.

- 2). Sebesar 36% guru berpendapat bahwa aspek lulusan PGSM adalah cenderung baik, sementara sebesar 39 % siswa berpendapat bahwa aspek sosial guru baik.
- 3). Sebesar 35% guru berpendapat bahwa kompetensi profesional lulusan PGSM cenderung sangat baik, sementara sebesar 36% siswa berpendapat bahwa kompetensi profesional lulusan PGSM cenderung baik, dan sebesar 71 % kepala sekolah berpendapat bahwa kompetensi profesional lulusan PGSM cenderung sangat baik.

b. Tentang Deskripsi Performance Guru Ditinjau antar-Batch Menurut Pendapat Guru, Siswa dan Kepala Sekolah di FKIP Unila

- 1). Menurut pendapat guru bahwa performance para alumni PGSM pada batch 1 maupun batch 2 sama-sama cenderung sangat baik, hal ini ditunjukkan oleh persentase dominan pendapat guru sebesar 38% baik pada batch 1 maupun batch 2.
- 2). Menurut pendapat siswa bahwa performance guru alumni PGSM pada batch 1 cenderung baik, hal ini ditunjukkan oleh persentase dominan pendapat siswa pada batch 1 sebesar 37% lebih tinggi dari pada batch 2 sebesar 36%.
- 3). Menurut pendapat kepala sekolah bahwa performance guru alumni PGSM pada batch 1 maupun batch 2 cenderung sama-sama sangat baik, hal ini ditunjukkan oleh persentase dominan pendapat kepala sekolah sebesar 80% pada batch satu maupun batch 2.

Hasil Uji Hipotesis

Uji signifikansi perbedaan nilai bagi siswa yang diajar oleh guru sebelum dan sesudah mengikuti PGSM menggunakan program SPSS/PC, hasilnya adalah sebagaimana table di bawah ini.

Tabel : 1
Tentang Hasil Uji Perbedaan Nilai Siswa
yang Diajar Guru Sebelum dan Sesudah Mengikuti PGSM

No.	Program Study	Sig	Interpretasi
1.	Bahasa Inggris	.000	Ada perbedaan nilai
2.	Geografi	.000	Ada perbedaan nilai
3.	Biologi	.000	Ada perbedaan nilai
4.	Ekonomi	.048	Ada perbedaan nilai
5.	PPKN	.015	Ada perbedaan nilai
6.	Sejarah	.820	Tidak ada perbedaan
7.	Matematika	.000	Ada perbedaan nilai
8.	Bahasa Indonesia	.000	Ada perbedaan nilai
9.	Kimia	.000	Ada perbedaan nilai
10	Fisika	.697	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hanya pada guru sejarah dan fisika saja yang masih perlu disegarkan lagi, sehingga kedua guru mata pelajaran tersebut pada suatu saat mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang diharapkan membaik yaitu pada aspek (1) penguasaan bahan ajar, (2) pengelolaan program belajar, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media, (5) penguasaan landasan kependidikan, (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (7) penilaian kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) pengenalan fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) pengenalan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Menurut hasil analisis deskriptif, maka performance guru lulusan program penyetaraan S1 PGSM ditinjau dari aspek pribadi, aspek sosial dan kompetensi profesional maka dapat disimpulkan cenderung baik dan sangat baik.
2. Apabila ditinjau dari performance guru untuk sepuluh bidang studi yang ada di FKIP Unila umumnya cenderung baik dan sangat baik.
3. Apabila ditinjau dari performance guru pada dua batch yang diteliti maka ada kecenderungan menurut pendapat siswa bahwa performance guru baik, tetapi pendapat tersebut lebih didominasi siswa pada batch 1 sebanyak 37 % sedangkan batch 2 sebanyak 36%.
4. Menurut hasil konversi nilai siswa ke nilai Z-Scor, nampak terjadi variasi perubahan nilai pada siswa yang diajar oleh guru sebelum dan sesudah

mengikuti program PGSM. Variasi perubahan ini setelah diuji signifikansinya maka terdapat dua bidang studi yang perubahannya tidak signifikan yaitu pada bidang studi sejarah dan fisika. Masing-masing dengan signifikansi sebesar 0,820 dan 0,697.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil evaluasi, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan disini adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis deskriptif nampak bahwa ternyata kecenderungan performance guru lulusan program PGSM pada batch 1 maupun batch 2 untuk sepuluh bidang studi yang ada di FKIP Universitas Lampung sudah baik dan bahkan sangat baik. Atas dasar ini maka kiranya program penyetaraan S1 PGSM perlu didesiminasikan lebih luas lagi yaitu tidak hanya untuk sekolah negeri saja tetapi juga untuk sekolah-sekolah swasta yang ada di wilayah Propinsi Lampung.
2. Hasil uji signifikansi terhadap perbedaan nilai siswa yang diajar guru sebelum dan sesudah mengikuti program penyetaraan S1 PGSM untuk sepuluh bidang studi yang ada di FKIP Universitas Lampung, ditemukan terdapat dua program studi yang penyelenggaraannya kurang efektif ditinjau dari prestasi nilai siswanya yaitu program studi sejarah dan fisika. Atas dasar temuan ini disarankan kepada pengelola program hendaknya perlu lebih memperhatikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dikelolanya khususnya pada bidang studi sejarah dan fisika.
3. Atas dasar temuan pada poin 2 tersebut di atas, disarankan agar hal ini bisa dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap kurang bagusnya prestasi nilai siswa pada bidang studi sejarah dan fisika

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Reneka Cipta.
- Beeby, CE, 1987. *Pendidikan di Jakarta, Penilaian dan Pedoman Perencanaan*, LP3S, Jakarta.
- Bloom, Benyamin S (Eds), 1983. *Human Characteristics and School Learning*, Mc Graw Hill Book Company, New York.
- Depdikbud, 1983. *Profesionalisasi Jabatan Guru*. Depdikbud Dirjendikti. Jakarta.

- Depdikbud, 1990. *Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*. Armas Duta Jaya. Jakarta.
- Hergernhahn, B.R. 1988. *An Introduction to Theories of Learning*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Irawan Prasetyo, dkk, 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Dirjendikti Depdikbud. Jakarta.
- Irianto, Teguh, 2006, Studi Korelasi antara Pengetahuan Guru Mengenai Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Diri, dan Motivasi Mengajar dengan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Lampung Selatan, Tesis, Lampung: PPS Unila
- Isjoni. 2004. *Kinerja Guru*. Artikel Pendidikan Network.
<http://artikel.us/Isjoni12.html>
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Schermerhorn, R John and Hunt G Jame and Osbon, N Richard, 1991, *Managing organisational Behavior*, (Toronto : John wiley and Sons and inc
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993
- Sudarminto, 1999. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan ajar*, Universitas terbuka. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1977. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Unila, 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Karyasiswa Program Penyetaraan D3 ke S1 FKIP Unila*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Whitmore, Jhon, 1997, *Coaching for performance*, alih bahasa Y Dwi Helly Purnomo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama